

Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Mts Al-Munawwarah Binjai Utara

Alfi Hafifah Habibah¹, Ayu Putri Julia², Hafni Lativah³, M. Solih⁴, Ryan Fazli Zulna⁵, Inom Nasution⁶

^{1,2,3,4,5}Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

⁶Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

e-mail : alfihfifah04@gmail.com¹, sayaayuputri@gmail.com², afnilatifah19@gmail.com³,

rayy46924@gmail.com⁴, ryznfazli2323@gmail.com⁵, inomnasution@uinsu.ac.id⁶

Abstract. *This journal is conducted with research, which aims to determine and define how the effect of the implementation of educational supervision by the principal on teacher performance in schools. This research was conducted using one approach, namely qualitative approach. The educators in schools became the subject of research by taking samples of several teachers, using proportional random sampling techniques, and from the research and assessment it can be seen that the implementation of educational supervision by the principal has a positive effect on teacher performance and the implementation of educational supervision by the principal is also very impactful on teacher performance in schools.*

Keywords: *Influence, Supervision, Principal, Teacher Performance.*

Abstrak. Jurnal ini dilakukan dengan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui dan mendefinisikan bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Para tenaga pendidik di sekolah menjadi subjek penelitian dengan mengambil sampel beberapa guru, dengan menggunakan teknik proposional random sampling, Dan dari penelitian dan penilaian tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah cukup berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah ini pengaruhnya juga sangat berdampak terhadap kinerja guru di sekolah.

Kata kunci: Pengaruh, Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dan telah menjadi kebutuhan mendasar manusia untuk menunjukkan aktualisasi diri dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan terkandung makna untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Tujuan tersebut tidak akan bisa tercapai tanpa didukung oleh sumber daya yang cukup dan memadai, peralatan yang canggih serta dana yang berlimpah tidak akan mampu memberikan manfaat fungsional maksimal. Perencanaan

dan visi misi organisasi harus didukung dengan sumber daya berkualitas yang berkepribadian baik.

Unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah dipegang oleh guru, yang berperan sebagai salah satu komponen penting dan strategis yang ditunjukkan melalui kinerja. Guru sebagai unsur pelaku pendidikan yang kesehariannya sangat dekat hubungan dengan siswa untuk mewujudkan pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, untuk itu mutu guru harus terus ditingkatkan dan diberdayakan secara berkesinambungan.

Pengawasan pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan pendidikan, telah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk mengupayakannya secara berkesinambungan menjadikan para pelaksana supervisi pendidikan sebagai tenaga yang profesional. Pengawasan belum maksimal. Tujuan pengawasan dan observasi lebih fokus pada aspek teknis dan jarang melibatkan aspek administratif yang berkaitan langsung dengan pembelajaran proses. Karena keterbatasan waktu pengawas, pengawas kepala sekolah sangat sedikit dalam frekuensi dan intensitas. Pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaannya belum memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan keterampilan profesional guru. Kepala sekolah harus memungkinkan porsi supervisi yang lebih besar diarahkan pada supervisi akademik untuk ditingkatkan kemampuan profesional guru. Fungsi dasar (basic function) dalam keseluruhan rencana sekolah adalah supervisi pendidikan, yang menunjukkan bahwa fungsinya adalah sebagai sumber informasi bagi guru. pengembangan profesional. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan oleh: kepala sekolah, untuk menjalankan fungsi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan supervisi akademik. supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru – guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Pelaksanaan supervisi akademik khususnya di daerah binaan I Kecamatan Pengadegan hingga saat ini masih belum diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru, sehingga untuk mengetahui gambaran tentang ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan supervisi

akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, melalui sebuah penelitian. Seorang kepala sekolah bukan sebatas mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun juga bertugas memberikan bimbingan dan dorongan bagi guru untuk melaksanakan perbaikan serta pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai secara optimal seorang guru dalam kegiatan mengajarnya. Kinerja guru hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar melalui kuantitas, kualitas, inisiatif, kemampuan dan komunikasi Uno. Istilah performance/tampilan kerja diartikan sebagai kinerja dan prestasi kerja. Kinerja memiliki makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung (Raberi et al., 2020).

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi serta organisasi. Kinerja berkaitan dengan tanggung jawab individu atau organisasi dalam menjalankan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Agustin et al., 2019). Kinerja merujuk pada kesanggupan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan motivasinya. Kinerja guru sebagai manifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai hasil belajar siswa. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya (Lalupanda, 2019).

Dipertegas Wibowo kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Mangkunegara menyatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendapat Handoko, kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Berdasarkan berbagai teori ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja adalah tampilan kerja secara optimal yang diperoleh melalui kualitas, ketepatan, inisiatif, kemampuan kerja dan komunikasi guru dalam kegiatan mengajar di Mtss Al Munawwarah.

Kinerja guru diartikan hasil kerja yang diraih seorang pendidik ketika melakukan pekerjaan yang di amanahkan dan dapat diukur dengan indikator-indikator yang sesuai dengan tupoksi seorang pendidik. Kinerja guru ini selanjutnya di ukur dalam suatu proses penilaian yang lazim di kenal dengan penilaian kinerja guru. Proses penilaian kinerja guru terfokus terhadap aspek-aspek pekerjaan guru. ini menyatakan bahwa indikator kinerja guru disusun atas dasar tugas-tugas yang dijalankan guru seperti (1) Merencanakan program pembelajaran, (2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan (3) Menilai hasil belajar serta menindaklanjutinya Beragam faktor bisa berdampak kepada kualitas kinerja guru.

Menurut Arikunto pada umumnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar guru. Di sisi lain, menjelaskan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya faktor kepemimpinan. Yang dimaksud dengan faktor kepemimpinan disini adalah faktor eksternal yang berasal dari atasan tempat bekerja. Dalam dunia pendidikan pemimpin adalah seorang kepala sekolah. Faktor-faktor pendukung yang berasal dari kepala sekolah meliputi gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah dalam keseharian memimpin sekolah dan pembelajaran. Disamping itu penghargaan yang diberikan oleh pimpinan terhadap setiap keberhasilan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja menyatakan bahwa salah faktor pendukung atau faktor yang mempengaruhi meningkatnya kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Secara konseptual, supervisi akademik merupakan rangkaian aktivitas yang membimbing guru untuk mengoptimalkan kompetensi (Adripen et al., 2021).

Supervisi pendidikan merupakan pembinaan berupa bimbingan/tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Syaiful Sagala menegaskan, bahwa supervisi pendidikan berusaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas

proses dan hasil pembelajaran. Supervisi diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Di sini fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat keterlaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan, namun pelaksanaan supervisi pendidikan mencakup penentuan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan memenuhi syarat-syarat (Susmiyati & Zurqoni, 2020).

Sutisna mendeskripsikan supervisi pendidikan sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Pelaksanaan supervisi pendidikan dimaksudkan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Peran supervisor adalah mendukung, membantu dan membagi, bukan menyuruh. Sahertian yang mengutip pendapat Boardman menyebutkan supervisi berusaha mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif. Dengan demikian supervisi pendidikan bukan kegiatan sesaat seperti inspeksi, melainkan kegiatan berkesinambungan sehingga guru-guru berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Kurangnya kemampuan seorang guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, di sinilah peran kepala sekolah diharapkan melaksanakan supervise akademik dengan baik. Menurut Sahertian supervisi merupakan usaha untuk mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dengan pemberian bantuan dan layanan bagi guru-guru secara perorangan ataupun berkelompok. Supervisi merupakan upaya dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru. Dengan adanya kepala sekolah yang profesional, yang memberikan bantuan kepada guru dengan melaksanakan supervisi kepada guru-gurunya, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung lebih baik lagi, akhirnya akan berpengaruh positif bagi pengembangan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi (Pujiyanto et al., 2020).

Willes menyatakan “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”. Supervisi itu sendiri adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi belajar yang dimaksud adalah situasi belajar yang memperhatikan tujuan, materi ajar, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, guru,

siswa dan lingkungan belajar. Hal-hal yang termasuk dalam situasi belajar tersebut yang harus mendapatkan perhatian dari seorang supervisor untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang profesional, demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Wasiman & Sumani, 2019).

Pelaksanaan supervisi pendidikan pada hakikatnya mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personel, dan perbaikan situasi belajar-mengajar. Supervisi pendidikan memberikan pelayanan untuk membina para guru, dan pembinaan ini pada akhirnya menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional kinerja guru (Mulyasa, n.d.).

Berdasarkan berbagai teori ahli di atas dapat disimpulkan supervisi kepala sekolah adalah berbagai bantuan akademik bagi pada guru, berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, penulis klasifikasikan sebagai penulisan lapangan. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulisan deskriptif merupakan bentuk penulisan yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Lokasi penelitian ini berada di MTs Swasta Al-Munawwarah Binjai Utara, Jalan Tengku Amir Hamzah, No. 19A, Kelurahan Nangka, Binjai Utara, Kota Binjai. Dalam penelitian ini kami mewawancarai Bapak Kepala Sekolah MTs Swasta Al-Munawwarah Binjai Utara, yaitu Bapak Baginto Harsono, S.Pd.I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Secara terminologi, menurut (Fathurrohman & Suryana, 2012) pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Rivai dalam (Barnawi & Arifin, 2012), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Jadi, kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan jabatan sebelumnya.

Menurut (Guza, 2009), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan bahwa: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Depdiknas, kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu, menurut (Supardi, 2013) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang diperoleh dari pekerjaan seorang guru yang telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan jabatannya masing-masing.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru. Vroom (Amstrong, 2009) mengemukakan bahwa *suggested that performance is a function of ability and motivation as depicted in the formula: Performance = f(ability x motivation). The effects of ability and motivation on performance are not additive but multiplicative. People need both ability and motivation to perform well, and if either ability and motivation is zero there will be no effective performance.* Sedangkan menurut (Majid, 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru merupakan akumulasi dari tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat eksternal.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru disekolah adalah motivasi dan supervisi. Menurut (Luthan, 2011), menjelaskan bahwa *Motivation is a process that starts with physiological and psychological deficiency or need that acitvates a behavior or a drive that is aimed at goal orincentive. Thus, the key to understanding the process of motivation lies in the meaning of, and relationship among, need, drives, and incentive.*

Menurut (Taqizar, 2018), kata supervisi berasal dari baha Inggris supervise yang berarti mengawasi, *supervision* yang bermakna pengawasan, dan *supervisor* adalah pengawas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia supervisi diartikan pengawasan utama; pengontrolan tinggi.

Menurut (Engkoswara & Komariah, 2011), supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Menurut (Mulyasa, 2013), supervisi merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah.

Sedangkan menurut (Nasution, 2021) supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menasehati, mendidik, membantu, dan bermusyawarah dengan guru agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan guru. Hal ini dapat dilakukan pengawa sekolah/madrasah dimana pengawas sedang melaksanakan tugas sesuai dengan wilayah kerjanya dan jadwal kerja yang telah direncanakan. Namun kepala sekolah sebagai supervisor dapat juga melakukan hal yang sama dalam membantu berbagai kesulitan dan pemasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut (Suhardan, 2010) supervisi akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam longkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staff. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan

memang kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran. Supervisi seperti inilah yang biasanya disebut supervisi akademik.

Dalam hal supervisi pendidikan terhadap kinerja guru, pastinya memiliki banyak dampak yang akan terjadi baik dari dampak positif maupun dampak negatif. Salah satunya adalah terjalinnya hubungan yang baik antar guru dengan para muridnya.

Sejalan dengan hal itu, Bapak kepala sekolah juga berpendapat bahwa dampak yang terjadi dalam supervisi pendidikan terhadap kinerja guru, yaitu: *Dengan adanya supervisi ini, guru-guru semakin matang dalam hal mengajar dan mengayomi murid-muridnya.*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi lebih banyak memberikan dampak yang baik terhadap kinerja guru disekolah ini.

Sebelum mencapai peningkatannya, pelaksanaan program supervisi di MTs Al-Munawwarah juga mengalami problematika. Seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah: *Yang pertama adalah keterbatasan dana, kemudian yang kedua adalah sarana dan prasarana, karena tidak semua guru bersatminkal disekolah ini, ada juga yang bersatminkal diluar.*

Beliau melanjutkan lagi bahwa: *Untuk solusi, salah satunya adalah dengan memberikan wejangan ataupun nasihat kepada para guru tersebut agar kedepannya dapat sama-sama memikirkan dan memajukan sekolah ini.*

Dalam mencapai tujuan program supervisi, para guru di MTs Al-Munawwarah tentunya telah menjalankan program supervisi dengan baik dan telah memberikan peningkatan yang memuaskan dalam kemajuan sekolah.

Setelah melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pastinya ada peningkatan ataupun perkembangan dari kinerja guru-guru dan pastinya peningkatan yang dalam hal-hal positif. Salah satunya adalah terjalinnya silaturahmi ataupun hubungan komunikasi yang baik antar supervisor dengan guru.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah: *Alhamdulillah dengan terjalannya program supervisi ini peningkatannya sudah terlihat, seperti adanya kedekatan antara kepala sekolah dengan guru dan juga muridnya. Dan untuk hasilnya juga sudah cukup memuaskan sekitar 70%.*

Jadi, di MTs Al-Munawwarah proses terjalannya program supervisi oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan cukup baik sekitar 70% dan salah satu hasilnya adalah tercapainya kedekatan antar warga sekolah.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia, supervisi pendidikan harus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, apakah sudah terlaksana di Indonesia?

Kinerja mengajar guru disekolah akan sangat menentukan terhadap terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu. Namun sampai saat ini, kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum mencapai pada tingkat yang memuaskan walaupun berbagai program telah pemerintah turunkan. Hal ini dapat dilihat dari data Bappenas (Muslim, 2013) menyebutkan bahwa hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO untuk kualitas kinerja guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang dicita-citakan. Dengan kata lain, sebagian guru di negara kita belum optimal melaksanakan kinerja mengajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan hal itu, Bapak kepala sekolah juga berpendapat bahwa: *Secara sepenuhnya belum memenuhi kriteria atau standar yang ditentukan oleh pemerintahan karena tidak adanya bimbingan teknis (BIMTEK). Jika ada BIMPTEK maka guru-guru itu akan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Mulai dari hasil mengajarnya, hingga hasil evaluasi belajarnya.*

Dari seluruhnya dapat disimpulkan bahwa saat ini belum semua supervisi pendidikan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perwujudan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya bimbingan maupun arahan yang sesuai dengan standar dari pemerintah Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru merupakan akumulasi dari tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat eksternal. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru disekolah adalah motivasi dan supervisi.

Pelaksanaan supervisi pendidikan dimaksudkan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Peran supervisor adalah mendukung, membantu dan membagi, bukan menyuruh. Sahertian yang mengutip pendapat Boardman menyebutkan supervisi berusaha mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif. Dengan demikian supervisi pendidikan bukan kegiatan sesaat seperti inspeksi, melainkan kegiatan berkesinambungan sehingga guru-guru berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dalam mencapai tujuan program supervisi, para guru di MTs Al-Munawwarah tentunya telah menjalankan program supervisi dengan baik dan telah memberikan peningkatan yang memuaskan dalam kemajuan sekolah.

Setelah melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pastinya ada peningkatan ataupun perkembangan dari kinerja guru-guru dan pastinya peningkatan yang dalam hal-hal positif. Salah satunya adalah terjalinnya silaturahmi ataupun hubungan komunikasi yang baik antar supervisor dengan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Adripen, Rafli, D., & Amra, A. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.628>
- Agustin, A. P., Suharso, P., & Sukidin. (2019). Strategi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1).
- Amstrong, M. (2009). *Amstrong Hand Book of Performance Management*. Replika Press Pvt Ltd.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. PT. Refika Aditama.
- Guza, A. (2009). *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Asa Mandiri.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Diambil 18 Maret 2023, dari <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kinerja.html>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Luthan, F. (2011). *An Evidence ±Based Approach Organizational Behavior*. McGraw-Hill Compaies.
- Majid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru.
- Mulyasa. (n.d.). *Manajemen dan Kepemim[finan]*.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. Q. (2013). *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru Berpendidikan SI pada MTs Satu Atap Di kabupaten Sumenep Jawa Timur*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan* (S. N. Pratiwi (Ed.)). Pusdikra Mitra Jaya. [http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI OK inom.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI%20OK%20inom.pdf)
- Pujiyanto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Rajawali Press.

- Susmiyati, S., & Zurqoni, Z. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pendidikan. *Fenomena*, 12(1), 29–52. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275>
- Taqizar. (2018). Supervisi Berbasis IT. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(2).
- Wasiman, & Sumani. (2019). Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 6 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 639–649.
- .